

PENGARUH INFLASI, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PENGANGGURAN DI KOTA MANADO

Olivia Fictoria Lamatenggo¹, Een N. Walewangko², Imelda A.C Layuck³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : olivialamatenggo061@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Masalah kesempatan kerja atau pengangguran merupakan masalah yang sangat sulit dihindari oleh suatu negara atau daerah dan dapat menimbulkan masalah sosial seperti tindakan kriminalitas dan masalah ekonomi. Kondisi tersebut dapat menurunkan tingkat kesejahteraan dan daya beli masyarakat. Semakin rendah angka pengangguran maka semakin makmur kehidupan masyarakat suatu Negara begitu pula sebaliknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap pengangguran di Kota Manado tahun 2008-2017. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah *evIEWS 8*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pengangguran. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative dan signifikan terhadap pengangguran dan Variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pengangguran. Melihat dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya bagi pemerintah Kota Manado untuk menstabilkan harga serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah Kota Manado.

Kata Kunci : inflasi, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, pengangguran

ABSTRACT

*Unemployment is a condition where someone who belongs to the labor force wants to get a job but cannot get it. The problem of employment or unemployment is a problem that is very difficult to be avoided by a country or region and can cause social problems such as crime and economic problems. These conditions can reduce the level of welfare and purchasing power of the people. The lower the unemployment rate, the more prosperous the life of the people of a country and vice versa. The purpose of this research is to know the effect of inflation, economic growth and human development index towards unemployment in Manado. The data used in this research is secondary data from 2008-2017 and using multiple regression analysis. The software used is *evIEWS 8*. Result show that inflation has a negative and insignificant effect towards unemployment, economic growth has a negative and significant effect towards unemployment, and human development index has a negative and insignificant effect towards unemployment. Looking at the result of this study shows that it is important for the Manado City government to stabilize prices and increase economic growth in the Manado City area.*

Keyword : inflation, economic growth, human development index, unemployment.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perekonomian suatu Negara dapat dikatakan sehat jika pertumbuhan ekonominya stabil serta menunjukkan arah yang positif. Hal tersebut tercermin dari kegiatan ekonomi makro. Salah satu di antaranya adalah tingkat pengangguran. Berdasarkan tingkat pengangguran dapat dilihat kondisi suatu Negara, apakah perekonomiannya berkembang atau lambat dan atau bahkan mengalami kemunduran. Pengangguran dapat terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya, hal ini disebabkan rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap kerja.

Pertumbuhan ekonomi suatu Negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian Negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik (Amri 2007). Masalah kesempatan kerja atau pengangguran merupakan masalah yang sangat sulit dihindari oleh suatu negara atau daerah dan dapat menimbulkan masalah sosial seperti tindakan kriminalitas dan masalah ekonomi. Kondisi tersebut dapat menurunkan tingkat kesejahteraan dan daya beli masyarakat. Semakin rendah angka pengangguran maka semakin makmur kehidupan masyarakat suatu Negara begitu pula sebaliknya.

Pembangunan merupakan suatu upaya untuk mencapai pertumbuhan kesejahteraan sosial, yaitu berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu Negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat (Arsyad, 1997).

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang, yang dalam pengelompokan Negara berdasarkan taraf kesejahteraan masyarakat, dimana salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Negara berkembang termasuk Indonesia adalah masalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak mudah dipahami. Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan.

Pengangguran akan selalu muncul dalam perekonomian karena beberapa alasan. Alasan pertama adalah adanya proses pencarian kerja, yaitu dibutuhkannya waktu untuk mencocokkan para pekerja dan pekerjaan. Alasan kedua adalah adanya kekakuan upah. Kekakuan upah ini dapat disebabkan oleh tiga hal, yaitu adanya kebijakan upah minimum, daya tawar kolektif dari serikat pekerja, dan upah efisiensi (Mankiw, 2000:123).

Masalah lain pada bidang ketenagakerjaan yaitu, penawaran tenaga kerja yang tidak sesuai dengan kualifikasi yang dituntut oleh pasar tenaga kerja, meskipun permintaan sangat tinggi. Sukirno (2006) menyimpulkan bahwa "Pembangunan perekonomian memerlukan dua faktor penting yaitu modal dan tenaga ahli. Tersedianya modal saja tidak cukup untuk memodernkan suatu perekonomian, pelaksanaan pemodern tersebut juga harus ada. Dengan kata lain, diperlukan berbagai golongan tenaga kerja terdidik". Nyatanya yang terjadi saat ini, pengangguran lebih didominasi oleh lulusan SLTA/kejuruan dan perguruan tinggi (tenaga kerja terdidik) yang seharusnya tenaga kerja terdidik menjadi *human investment* bagi suatu Negara.

Inflasi merupakan salah satu indikator penting dalam perekonomian yang tidak bisa diabaikan, karena dapat mengakibatkan dampak yang sangat luas baik terhadap perekonomian maupun kesejahteraan masyarakat. Bagi perekonomian, inflasi yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan dan akan menurunkan gairah untuk menabung maupun berinvestasi, menghambat usaha dalam peningkatan ekspor, melambatnya pertumbuhan ekonomi, dan akan mengakibatkan bertambahnya tingkat pengangguran. Dilihat dari sisi kesejahteraannya, inflasi yang tinggi akan menyebabkan menurunnya pendapatan riil atau daya beli masyarakat terutama bagi pekerja-pekerja yang memiliki penghasilan tetap, sehingga berdampak pada menurunnya tingkat konsumsi masyarakat dan meningkatnya tingkat kemiskinan.

Menurut Budiono (2008) inflasi adalah proses kenaikan harga umum barang-barang secara terus menerus. Sedangkan Sukirno (2008) mendefinisikan inflasi sebagai proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian.

Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan fenomena moneter dalam suatu Negara dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi karena inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Neraca perdagangan internasional, nilai piutang antar Negara, tingkat bunga, tabungan domestic, pengangguran, dan kesejahteraan masyarakat. Inflasi merupakan masalah umum yang dihadapi oleh Negara-negara berkembang karena tingkat ekonomi yang belum stabil.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu tolak ukur untuk keberhasilan suatu Negara, khususnya dibidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) adalah proses kenaikan output (produksi) dalam jangka panjang. Indonesia sebagai Negara yang sedang berkembang lainnya. Karakteristik perekonomian tersebut yaitu tingkat pertumbuhan penduduk dan pengangguran yang tinggi, tingkat produktivitas dan kualitas hidup rendah, ketergantungan pada sektor komoditas primer. Pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam proses pembangunannya dihadapkan pada permasalahan dalam keterbatasan modal untuk membiayai investasi pembangunan. Dalam ekonomi makro dijelaskan keadaan ekonomi suatu Negara secara menyeluruh berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi (pertumbuhan GDP). Keberhasilan pembangunan suatu Negara terletak pada pertumbuhannya. Contohnya pertumbuhan ekonomi yang meningkat tentu akan meningkatkan pendapatan per kapita sehingga dapat meningkatkan konsumsi rumah tangga. Jika ekonomi meningkat maka akan meningkatkan pula investasi sehingga terjadi pembangunan diberbagai daerah.

Menurut Harrod Domar (2004), dalam mendukung pertumbuhan ekonomi diperlukan investasi-investasi baru sebagai stok modal. Semakin banyak tabungan yang kemudian diinvestasikan, maka semakin cepat terjadi pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi secara rill, tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada setiap tabungan dan investasi tergantung dari tingkat produktivitas investasi tersebut. Pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional, dan pendapatan nasional. Jadi pembentukan modal merupakan kunci utama menuju pembangunan ekonomi.

Pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk (*enlarging people choice*). IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh *United Nation Development Programs* (UNDP) pada tahun 1990 dan metode penghitungan direvisi pada tahun 2010. BPS mengadopsi perubahan metodologi penghitungan IPM yang baru pada tahun 2014 dan melakukan *backcasting* sejak tahun 2010.

Lanjouw, dkk (dalam Whisnu Adhi Saputra, 2011) menyatakan pembangunan manusia di Indonesia identik dengan pengurangan kemiskinan. Investasi di bidang pendidikan dan kesehatan akan lebih berarti bagi penduduk miskin dibandingkan penduduk tidak miskin, karena bagi penduduk miskin aset utama adalah tenaga kasar mereka. Adanya fasilitas pendidikan dan kesehatan murah akan sangat membantu untuk meningkatkan produktivitas. Sehingga seseorang yang memiliki produktivitas yang tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik, yang diperlihatkan melalui peningkatan pendapatan maupun konsumsinya. Rendahnya produktivitas kaum miskin dapat disebabkan oleh rendahnya akses mereka untuk memperoleh pendidikan (Rasidin K dan Bonar M, 2004). Oleh karenanya, dibutuhkan investasi untuk dapat menciptakan pembentukan sumber daya manusia yang produktif. Dalam hal ini modal manusia dapat mengacu pada pendidikan dan juga kesehatan.

Pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan perbaikan modal manusia. Modal manusia dapat mengacu pada pendidikan, namun juga digunakan untuk menjelaskan jenis investasi manusia lainnya, yaitu investasi yang mendorong ke arah populasi yang sehat yaitu kesehatan. Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan dari pembangunan yang mendasar. Kesehatan merupakan kesejahteraan, sedangkan pendidikan merupakan hal

yang pokok untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga, keduanya merupakan hal yang penting untuk membentuk kapabilitas manusia yang lebih luas yang berada pada inti makna pembangunan (Todaro, 2003).

Tinjauan Pustaka

Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh tidak seimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

Pengangguran menurut Sukirno (2000) yaitu seseorang yang tidak bekerja tetapi secara aktif mencari pekerjaan tidak dapat digolongkan sebagai penganggur. Selain itu pengangguran di artikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan belum dapat memperolehnya.

Menjurut Yunita (2019) Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah dipahami. Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan (BPS, 2016).

Inflasi

Pada tahun 1965 sebuah artikel dalam *Encyclopedia of Social Sciences* memberikan definisi inflasi seperti ahli ekonomi mendefinisikannya, yaitu kenaikan tingkat harga. Pada permulaan 1970-an suatu pembedaan yang baru dilakukan oleh banyak ahli ekonomi: suatu kenaikan tingkat harga; istilah inflasi dicadangkan untuk suatu kenaikan tingkat harga yang berlangsung terus menerus (Richard & Peter, 1986:455).

Dari definisi tersebut terdapat dua syarat terjadinya inflasi yaitu : kenaikan harga barang secara umum dan kenaikannya terjadi terus menerus (Boediono, 2001; Djohanputro, 2006). Kenaikan harga dari satu atau dua jenis barang tidak dapat disebut sebagai inflasi, kecuali kenaikan harga barang tersebut menyebabkan kenaikan sebagian besar harga barang-barang lain. Selain itu, kenaikan harga yang terjadi hanya sekali saja, bersifat temporer atau musiman, walaupun dalam persentase yang besar juga tidak dapat dikatakan sebagai inflasi.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Budiono (1994), pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses pertumbuhan output perkapita jangka panjang yang terjadi apabila ada kecenderungan (output perkapita untuk naik) yang bersumber dari proses intern perekonomian tersebut (kekuatan yang berada dalam perekonomian itu sendiri), bukan berasal dari luar dan bersifat sementara. Atau dengan kata lain bersifat self generating, yang berarti bahwa proses pertumbuhan itu sendiri menghasilkan suatu kekuatan atau momentum bagi kelanjutan pertumbuhan tersebut dalam periode-periode selanjutnya (Budiono, Teori Pertumbuhan Ekonomi, edisi 1, BPFE, Jogjakarta, 1994)

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi

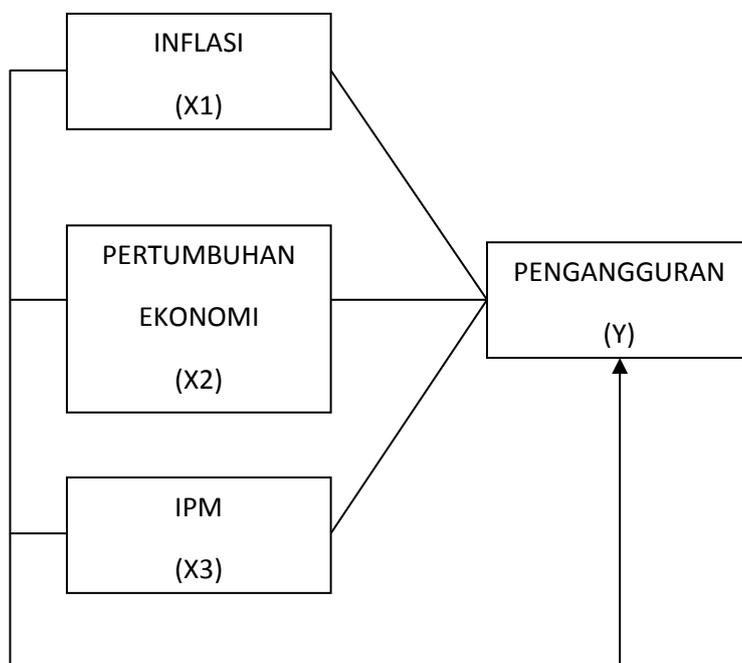
memproduksi seringkali lebih besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari potensinya. (Sadono Sukirno, Ekonomi Pembangunan, Penerbit FEUI, 1985)

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua Negara di seluruh dunia. Dalam UNDP (*United Nations Development Programme*), pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia (*“a process of enlarging people’s choices”*). Konsep atau definisi pembangunan manusia tersebut pada dasarnya mencakup dimensi pembangunan yang sangat luas. Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan seharusnya dianalisis serta dipahami dari sudut manusianya, bukan hanya dari pertumbuhan ekonominya. Sebagaimana dikutip dari UNDP (*Human Development Report, 1995:103*),

Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual Analisis Jalur Regresi Berganda

2. METODE ANALISIS

Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif berupa metode regresi linier berganda dengan model log yaitu dimana variabel dependen dalam hal ini Pengangguran dan variabel independen yaitu Angkatan Kerja yang Bekerja dan Jumlah Penduduk, model persamaan regresi linear berganda. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel 2013* dan *Eviews 0.8*.

Persamaan model sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y	= Pengangguran
X ₁	= Angkatan Kerja Bekerja
X ₂	= Jumlah penduduk
α	= Nilai Konstanta
e	= Standart error

Uji Asumsi Klasik

Suatu model dikatakan baik untuk alat prediksi apabila mempunyai sifat-sifat tidak bias linier terbaik suatu penaksir. Disamping itu suatu model dikatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk memprediksi apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi klasik yang melandasinya.

a. Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Menggunakan Jarque-Bera test atau J-B test, membandingkan JB hitung dengan X^2 tabel. Jika JB hitung < nilai X^2 tabel maka data berdistribusi normal atau nilai Probability < derajat kepercayaan yang ditentukan (Insukindro 2003).

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel independen di antara satu dengan lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. (Kuncoro 2013)

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variansi data yang digunakan untuk membuat model menjadi tidak konstan. Pengujian terhadap ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam suatu model empiris yang sedang diamati juga merupakan langkah penting sehingga dapat terhindar dari masalah regresi lancung. Metode untuk dapat mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam model empiris dengan menggunakan uji *White* (Insukindro, 2003:62).

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah terjadinya korelasi antara variabel itu sendiri pada pengamatan yang berbeda. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation Lagrange Multiplier Test* (uji LM). Uji ini sangat berguna untuk mengidentifikasi masalah autokorelasi tidak hanya pada derajat pertama tetapi bisa juga digunakan pada tingkat derajat. Dikatakan terjadi autokorelasi jika nilai X^2 (Obs * R-Squared) hitung > X^2 tabel atau nilai Probability < derajat kepercayaan yang ditentukan (Insukindro, 2003:60).

Uji Statistik

a. Uji Statistik T

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t table (Suliyanto, 2011).

- b. Uji Statistik F
 Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model. Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak (Suliyanto, 2011).
- c. Koefisien Determinan R²
 Koefisien determinan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel dari variabel terikat (Suliyanto, 2011).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 1 Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.13510	12.00789	1.593543	0.1621
LnInflasi	-0.009831	0.079867	-0.123089	0.9061
LnPE	-0.290025	0.092951	-3.120185	0.0206
LnIPM	-7.535580	6.420874	-1.173607	0.2850

Persamaan Regresi

$$Y = 19.13510 + -0.009831X_1 + -0.290025X_2 + -7.535580X_3 + e$$

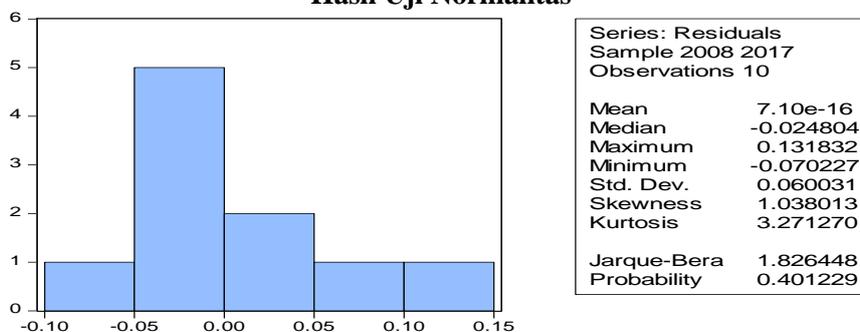
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai konstanta dari persamaan regresi yaitu variabel inflasi sebesar -0.009831 , variabel pertumbuhan ekonomi sebesar -0.290025 dan variabel indeks pembangunan manusia sebesar -7.535580. Untuk nilai standard error dari masing-masing variabel yakni inflasi sebesar 0.079867, pertumbuhan ekonomi sebesar 0.092951, dan indeks pembangunan manusia sebesar 6.420874.

Uji Asumsi Klasik

Suatu model dikatakan baik untuk alat prediksi apabila mempunyai sifat-sifat tidak bias linier terbaik suatu penaksir.

a. Uji Normalitas

Gambar 2 Kerangka Konseptual Hasil Uji Normalitas



Sumber: Eviews 8

Dapat dilihat nilai Jarque-Beera adalah 1.826448. Nilai X^2 untuk data ini adalah 7,81. Berdasarkan nilai Jarque-Bera ($1.826448 < X^2 (7,81)$), maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal, sehingga bisa dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

	LnInflasi	LnPE	LnIPM
LnInflasi	1	0.3164189174985282	-0.2452121532547409
LnPE	0.3164189174985282	1	0.08488437925745228
LnIPM	-0.2452121532547409	0.08488437925745228	1

Sumber: Eviews 8

Dapat dilihat bahwa nilai korelasi di antara variabel independen (yaitu Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia) yaitu 0.3164189174985282, 0.08488437925745228, -0.2452121532547409 menjauhi angka 1.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.307071	Prob. F(7,2)	0.9000
Obs*R-squared	5.180135	Prob. Chi-Square(7)	0.6380
Scaled explained SS	2.117787	Prob. Chi-Square(7)	0.9530

Sumber: Eviews 8

Dapat dilihat bahwa nilai probability untuk OBS*R-squared adalah 5.180135. karena nilai $5.180135 >$ dari derajat kesalahan ($\alpha = 5$ persen (0.05), maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Hal ini menginformasikan model OLS yang dilanjutkan kepengujian selanjutnya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Mean dependent var	7.10E-16
S.D. dependent var	0.060031
Akaike info criterion	-2.795527
Schwarz criterion	-2.613976
Hannan-Quinn criter.	-2.994688
Durbin-Watson stat	3.357418

Sumber: Eviews 8

Berdasarkan pengujian ditemukan bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 3.357 sehingga dapat disimpulkan terdapat gejala autokorelasi negative.

Uji t-statistik

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh berpengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Gzhozali, 2013).

1. Variabel Inflasi (X1)

Secara teori inflasi berpengaruh positif terhadap pengangguran dan dapat di lihat pada hasil regresi bahwa inflasi berpengaruh negative terhadap pengangguran. Inflasi sebesar -0.009831, artinya bila inflasi naik sebesar 1% maka pengangguran turun sebesar 0,009831. Secara parsial nilai t hitung $< t$ tabel ($0.009831 < 2.365$) yang berarti inflasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran.

2. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X2)

Secara teori Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negative terhadap pengangguran dan dapat dilihat pada hasil regresi bahwa pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negative terhadap pengangguran. Pertumbuhan ekonomi sebesar -0.290025, artinya apabila pertumbuhan ekonomi naik 1% maka pengangguran akan turun sebesar 0.290025. secara parsial nilai t hitung $< t$ tabel ($0.290025 < 2.365$) yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengangguran.

3. Variabel IPM (X3)

Secara teori indeks pembangunan manusia berpengaruh negative terhadap pengangguran namun dalam hasil regresi bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negative terhadap pengangguran. Indeks Pembangunan Manusia sebesar -7.535580, artinya apabila indeks pembangunan manusia naik 1% maka pengangguran akan turun sebesar 7.535580. secara parsial nilai t hitung $> t$ tabel ($7.535580 > 2.365$) yang berarti indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap pengangguran.

Uji F-statistik

Berdasarkan hasil yang di atas diketahui signifikansi untuk pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran secara simultan F hitung $4,533 < F$ tabel $4,74$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji statistic F tidak dapat diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil olah data menunjukkan bahwa R^2 yang diperoleh dari hasil estimasi adalah sebesar 0,693. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai determinasi (R^2) sebesar 0,693892 menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 69,3892% sedangkan sisanya 30,6108% menggambarkan pengaruh dari variabel di luar model.

Pembahasan

1. Pengaruh Inflasi terhadap Pengangguran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran. Hal ini terlihat dari probality sebesar $0,9061 > 0,05$, dengan koefisien 0,009831. Ketika Inflasi meningkat 1% maka akan menurun tingkat pengangguran di Manado sebanyak 00,098% . hasil ini tidaklah sesuai dengan hipotesis yang dimana apabila Inflasi naik maka pengangguran akan naik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rabiatul Aduwiyah yang menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pengangguran, yang artinya pada saat Inflasi naik maka pengangguran akan naik.

2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap pengangguran. Hal ini terlihat dari probability

sebesar $0.0206 < 0.05$ dengan koefisien -0.290025 . hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rabiatul Aduwiyah yang memperoleh hasiln bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative terhadap pengangguran. Artinya pada saat pertumbuhan ekonomi naik maka pengangguran akan menurun.

Dan Pada hasil pengelolaan data tanpa inflasi, pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa berpengaruh secara signifikan dan berpengaruh secara negative terhadap pengangguran di Manado. Hal ini terlihat dari hasil probability $0.0083 < 0.05$ dengan koefisien -0.294019 . hasil penelitian ini tidak beda jauh dari hasil pada saat pengelolaan data menggunakan variabel inflasi.

3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa IPM tidak berpengaruh terhadap pengangguran. Hal ini terlihat dari probality sebesar $0,2850 > 0,05$, dengan koefisien 7.535580 . Ketika IPM meningkat 1% maka akan menurun tingkat pengangguran di Manado sebanyak 75.35% . hasil ini sesuai dengan hipotesis yang dimana apabila IPM naik maka pengangguran akan turun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nenny Latifah yang menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pengangguran, yang artinya pada saat Inflasi naik maka pengangguran akan menurun.

Dan Pada hasil pengelolaan data tanpa inflasi, IPM menunjukkan bahwa berpengaruh secara tidak signifikan dan berpengaruh secara negative terhadap pengangguran di Manado. Hal ini terlihat dari hasil probability $0.2406 > 0.05$ dengan koefisien -7.308083 . hasil penelitian ini tidak beda jauh dari hasil pada saat pengelolaan data menggunakan variabel inflasi.

4. PENUTUP

Kesimpulan

1. Variabel Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pengangguran.
2. Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negative dan signifikan terhadap Pengangguran.
3. Variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Pengangguran.
4. Variabel Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Pengangguran.

Saran

1. Melihat dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya bagi pemerintah Kota Manado untuk menstabilkan harga serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah Kota Manado.
2. Pemerintah sebaiknya memperhatikan dan peduli terhadap perekonomian di daerah Kota Manado serta menetapkan kebijakan makro dan mikro yang terpadu.
3. Pemerintah sebaiknya mendirikan dan meningkatkan pendidikan formal dan informal agar menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten. Dengan cara mendirikan sekolah gratis serta pelatihan keterampilan bagi anak yang kurang mampu, sehingga lahan yang lapang bisa membuka lapangan pekerjaan yang baru dan mudah mendapatkan pekerjaan yang layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah. R. 2016. Analisis pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di perbatasan timur Indonesia. Vol. 14 No.2 Tahun 2016.
- Amir. A. 2007. Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia. *inflasi dan Penganggurn*. Vol.12 No.2 Tahun 2007.
- Arsyad. L. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit STIE YKPN. Yogyakarta.
- Boediono. 2008. *Ekonomi Moneter Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE.
- Boediono. 2001. *Ekonomi Makro. Persada*. Yogyakarta
- Boediono. 1994. *Ekonomi Moneter. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2*. BPFE : Yogyakarta.
- Bramantyo. Dj. 2006. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. Cet.I. Penerbit PPM: Jakarta.
- David. Y. B. 2019. Pengaruh Angkatan Kerja Bekerja dan Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*. Vol. 7 No.3 Tahun 2019.
- Harrod. Domar. 2004. *Model Pertumbuhan Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Pustaka. Jakarta.
- Insukindro. 2003. *Modul Ekonometrika Dasar*. FE UGM. Yogyakarta.
- Kuncoro. M. 2013. *Mudah Memahami dan menganalisis Indikator ekonomi*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Lipsey. R. G. dan Teiner. P. O. 1986. *Pengantar Ilmu Ekonomi I edisi Keenam*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Latifah. N. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dan Dampaknya pada Jumlah Penduduk Miskin di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume 17 No. 02.
- Mankiw. N. G. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Edisi Keempat. Erlangga. Jakarta.
- Rasidin. K dan Bonar M. S. 2004. *Dampak Investasi, Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Di Indonesia: Pendekatan Model Computable General Equilibrium*. <http://ejournal.unud.ac.id>
- Sukirno. S. 2000. *Makroekonomi Modern*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Sukirno. S. 1985. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : LPEF-UI Bima Grafika.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. ANDI. Yogyakarta.
- Sukirno. S. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Kencana. Jakarta.
- Sadono. S. 2008. *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Saputra. W. A. 2011. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB,IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah*. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Todaro. M. P. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Alih Bahasa: Aminuddin dan Drs.Mursid. Ghalia Indonesia. Jakarta